



Telusuri email

Tulis

Kotak Masuk 3.705

Berbintang

Ditunda

Terkirim

Draf 14

Meet

Rapat baru

Gabung ke rapat

Hangout

Retnpuji

### Trs: Revisions Required

Kotak Masuk x



**Warjidin Aliyanto** <warjidinaliyanto@gmail.com>  
kepada saya

[Dikirim dari Yahoo Mail di Android](#)

— Pesan yang Diteruskan —

**Dari:** "Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia" <jpki-aipki.fk@ugm.ac.id>

**Kepada:** "warjidinaliyanto@gmail.com" <warjidinaliyanto@gmail.com>, "retnpujihastuti@rocket

**Cc:**

**Terkirim:** Rab, 10 Feb 2021 pada 13:27

**Judul:** Revisions Required

Dear

Mr. Warjidin Aliyanto, Mrs. Retno Puji Hastuti, Mrs Dwita Oktaria,

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Pendidikan Kedokteran Indon

Our decision is: Revisions Required, please send back the revision before 20 March 2021. Tha

Prof. dr. Ova Emilia, MMedEd, Ph.D, Sp. OG(K)

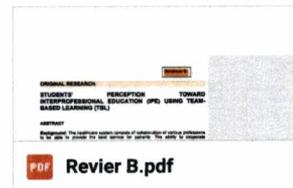
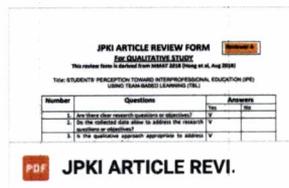
Editor in Chief

The Indonesian Journal of Medical Education/Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia

email: [jpki-aipki.fk@ugm.ac.id](mailto:jpki-aipki.fk@ugm.ac.id)

### 2 Lampiran

Tidak ada chat terbaru  
Mulai yang baru



**Retnpuji Hastuti**

Ok trims pak 🙏



**Dwita Oktaria**

# JPKI ARTICLE REVIEW FORM

## For QUALITATIVE STUDY

Reviewer A

This review form is derived from MMAT 2018 (Hong et al, Aug 2018)

Title: STUDENTS' PERCEPTION TOWARD INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)  
USING TEAM-BASED LEARNING (TBL)

Number	Questions	Answers	
		Yes	No
1.	Are there clear research questions or objectives?	V	
2.	Do the collected data allow to address the research questions or objectives?	V	
3.	Is the qualitative approach appropriate to address research questions?	V	
4.	Are the qualitative data collection methods adequate to address the research questions?	V	
5.	Are the findings adequately derived from the data?	V	
6.	Is there coherence between qualitative data sources, collection, analysis and interpretation?	V	
7.	Is the discussion thorough and relevant?	V	
8.	Does the study contribute new insights to the topic?	V	
9.	<p><b>Reviewer's detailed comments regarding this manuscript:</b></p> <p>Topik yang diangkat menarik dan manuskrip ditulis dengan cukup baik. Berikut beberapa saran untuk peningkatan manuskrip:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pada Introduction, teori-teori dan evidence mengenai TBL bisa ditambahkan, serta bisa dijelaskan dengan lebih rinci alasan mengapa peneliti merasa TBL cocok untuk IPE</li> <li>b. Pada metode, bisa dijelaskan lebih detail metode TBL yang dilakukan dengan lebih spesifik.</li> <li>c. Untuk abstrak dan practice points yang berbahasa Inggris akan lebih baik lagi jika dapat direview oleh seorang proof reader terlebih dahulu.</li> </ul> <p>Sukses selalu!</p>		
10.	<p><b>Reviewer's suggestion to the editor:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. accept</li> <li>b. major revision</li> <li>c. <b>minor revision V</b></li> <li>d. reject but can resubmit</li> <li>e. reject/decline</li> </ul>		

# JPKI ARTICLE REVIEW FORM

## For QUALITATIVE STUDY

**Reviewer B**

This review form is derived from MMAT 2018 (Hong et al, Aug 2018)

Title: STUDENTS' PERCEPTION TOWARD INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)  
USING TEAM-BASED LEARNING (TBL)

Number	Questions	Answers	
		Yes	No
1.	Are there clear research questions or objectives?	<b>V</b>	
2.	Do the collected data allow to address the research questions or objectives?	<b>V</b>	
3.	Is the qualitative approach appropriate to address research questions?		<b>V</b>
4.	Are the qualitative data collection methods adequate to address the research questions?		<b>V</b>
5.	Are the findings adequately derived from the data?		<b>V</b>
6.	Is there coherence between qualitative data sources, collection, analysis and interpretation?		<b>V</b>
7.	Is the discussion thorough and relevant?		<b>V</b>
8.	Does the study contribute new insights to the topic?	<b>V</b>	
9.	<p><b>Reviewer's detailed comments regarding this manuscript:</b></p> <p>penggunaan TBL pada IPE dalam penelitian ini dapat menjadi value positif sebagai kajian baru dalam IPE. sehingga author perlu mendeskripsikan lebih detail lagi kajian yang dilakukan , terutama metode, analisis kualitatif, penyampaian hasil kualitatif dan diskusi.</p>		
10.	<p>Reviewer's suggestion to the editor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. accept</li> <li>b. <b>major revision V</b></li> <li>c. minor revision</li> <li>d. reject but can resubmit</li> <li>e. reject/decline</li> </ul>		

## ORIGINAL RESEARCH

**STUDENTS' PERCEPTION TOWARD  
INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE) USING TEAM-  
BASED LEARNING (TBL)****ABSTRACT**

**Background:** The healthcare system consists of collaboration of various professions to be able to provide the best service for patients. The ability to cooperate interprofessionally must be trained early so that students from various health professions have knowledge and experience how to cooperate with other professions before they work together. *Interprofessional education (IPE)*, is an innovation where a group of students from several health professions conduct learning together, to create effective collaboration in order to improve the quality of health services. One of the active learning methods that can be used is *Team-Based Learning (TBL)*.

**Aims:** This study aims to find out students' perception of IPE learning using TBL.

**Method:** This research is descriptive survey. The study sampled 162 students from four applied undergraduate study programs at the Tanjungkarang Health Polytechnic. The sample was divided into 26 small groups consisting of 6 - 7 students from various study programs. At the end of the TBL session, a survey was conducted using *slido*.

**Results:** Student perceptions include fun learning processes, increasing knowledge, improving teamwork and interprofession communication and developing critical thinking skills. The inputs for future implementation include improving teacher skills, increasing the number of professions involved, the duration of time and problems discussed more complex. 81% of students had a positive (excellent and good) response regarding IPE learning using the TBL method.

**Conclusion:** Students have a positive perception for IPE learning using the TBL. TBL can be one of the alternative learning methods to convey materials and concepts from IPE.

**Keywords:** interprofessional education, team-based learning, collaboration

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Sistem pelayanan kesehatan terdiri dari kolaborasi berbagai profesi untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien. Kemampuan bekerjasama secara interprofesional harus dilatih sejak dini agar mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan memiliki pengetahuan dan pengalaman cara bekerjasama dengan profesi lain sebelum mereka terjun ke dunia kerja. *Interprofessional education (IPE)*, merupakan inovasi dalam konsep pendidikan kesehatan dimana sekelompok mahasiswa dari beberapa profesi kesehatan melakukan pembelajaran bersama, untuk menciptakan kolaborasi efektif agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah *Team-Based Learning (TBL)*.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai

pembelajaran IPE yang dilakukan dengan metode TBL.

**Metode:** Penelitian ini merupakan deskriptif survey. Sampel penelitian sebanyak 162 mahasiswa dari empat program studi sarjana terapan di Politeknik Kesehatan Tangjungkarang. Sampel penelitian dibagi ke dalam 26 kelompok kecil yang terdiri dari 6 - 7 orang mahasiswa dari berbagai program studi. Di akhir sesi TBL dilakukan survey menggunakan aplikasi *sli.do*.

**Hasil:** Persepsi mahasiswa antara lain proses pembelajaran menyenangkan, menambah pengetahuan, meningkatkan kerjasama tim serta komunikasi antarprofesi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Adapun masukan untuk pelaksanaan di masa yang akan datang antara lain peningkatan kemampuan pengajar, menambah jumlah profesi yang dilibatkan, durasi waktu dan masalah yang dibahas lebih banyak dan lebih kompleks. Didapatkan hasil 81% mahasiswa memiliki respon positif (sangat baik dan baik) mengenai pembelajaran IPE dengan metode TBL.

**Kesimpulan:** Mahasiswa memiliki persepsi positif untuk pembelajaran IPE dengan metode TBL. Metode TBL dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk menyampaikan materi dan konsep dari IPE.

**Kata kunci:** *interprofessional education*, kolaborasi, *team-based learning*

## PRACTICE POINTS

- Students have a positive perception for IPE learning using the TBL.
- TBL can be one of the alternative learning methods to convey materials and concepts from IPE.

## LATAR BELAKANG

Sistem pelayanan kesehatan merupakan suatu sistem yang sangat kompleks. Sistem ini terdiri dari kolaborasi berbagai profesi untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi pasien. Namun masalah yang sering terjadi antara lain adanya tumpang tindih pelayanan, kurangnya komunikasi dan kerjasama tim yang terdiri dari berbagai profesi. Tumpang tindih kompetensi terjadi akibat belum adanya batasan peran yang jelas dalam memberikan pelayanan kesehatan sehingga memicu ketegangan dan menghambat kerjasama antar tenaga kesehatan.<sup>1</sup> Kendala yang sering ditemui pada pelayanan kesehatan yaitu minimnya komunikasi dan kerjasama di dalam tim kesehatan sehingga menghambat dalam membuat keputusan untuk pasien. Dampaknya antara lain pelayanan kesehatan menjadi tidak efektif dan efisien, dan menyebabkan timbulnya ketidakpuasan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pada tahun 2010, WHO<sup>3</sup> mencetuskan *interprofessional education* (IPE), suatu inovasi dalam konsep pendidikan kesehatan dimana sekelompok mahasiswa dari beberapa profesi kesehatan yang berbeda melakukan pembelajaran bersama dalam periode tertentu, untuk menciptakan kolaborasi efektif dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kemampuan bekerjasama secara interprofesional tidak muncul begitu saja. Hal ini harus dilatih sejak tahap perkuliahan agar mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan memiliki pengetahuan dan pengalaman cara bekerjasama dengan profesi lain sebelum mereka terjun ke dunia kerja.<sup>4</sup>

Konsep IPE harus ditempatkan dalam kurikulum pendidikan tinggi kesehatan dan diaplikasikan dalam bentuk praktik terpadu di masyarakat. Sistem kesehatan dan sistem pendidikan tidak bisa berdiri sendiri. Sistem pendidikan akan memberikan input pada sistem kesehatan sebagai pengguna lulusan, kualitas tenaga kesehatan yang dihasilkan akan mempengaruhi baik tidaknya pelayanan kesehatan, sebaliknya sistem pendidikan akan dipengaruhi oleh sistem kesehatan misalnya kurikulum pendidikan tinggi kesehatan akan dipengaruhi oleh kebutuhan kesehatan masyarakat sehingga kompetensi lulusan harus menyesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dan kebijakan di bidang kesehatan.<sup>5</sup> Saat ini penerapan IPE di beberapa institusi pendidikan tinggi kesehatan di dunia masih terbatas, hasil survey pada universitas di 42 negara menemukan bahwa baru sekitar 24,6% yang menerapkan kurikulum IPE pada tahap akademik. Di Indonesia penerapan IPE di pendidikan tinggi kesehatan juga masih minim, dan diperlukan sosialisasi metode pembelajaran IPE di institusi pendidikan tinggi kesehatan sebagai penyedia calon tenaga kesehatan.<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Tangjungkarang yang selanjutnya disebut Poltekkes Tangjungkarang sebelumnya telah melaksanakan pembelajaran klinik yang melibatkan seluruh jurusan/prodi melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terpadu. Mahasiswa dari delapan jurusan melaksanakan praktik kesehatan komunitas bersama di suatu wilayah. Namun pada saat itu proses pembelajaran belum menerapkan pendekatan interprofesional. Tujuan pembelajaran masih merupakan capaian pembelajaran mata kuliah dari masing-masing program studi. Kegiatan PKL terpadu sejak 2014 tidak dilaksanakan lagi karena dinilai kurang efektif dan efisien oleh beberapa jurusan sehingga perlu dilakukan evaluasi. Pada tahun 2019, Poltekkes Tangjungkarang memulai dengan sebuah proyek penelitian untuk mencari suatu rancangan pembelajaran IPE yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPE dengan jumlah peserta didik yang besar karena melibatkan dosen dan mahasiswa dari beberapa jurusan/prodi yang berbeda.

Model pembelajaran IPE tergantung pada tingkat kedalaman dan integrasi pembelajaran di kelas dan wahana praktik. Untuk pembelajaran di kelas terdapat dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran IPE bersama antar profesi di dalam kelas yang sama dan model pembelajaran yang memandu mahasiswa untuk mencapai kompetensi kerjasama antar profesi.<sup>5</sup> Pembelajaran IPE harus menerapkan metode pembelajaran reflektif dimana mahasiswa lebih dari satu profesi saling berinteraksi sehingga memiliki pengalaman berinteraksi dan bekerja sama.<sup>6</sup> Pada pembelajaran IPE, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan substansi atau teknis, tetapi juga harus memahami karakter, potensi, dan permasalahan yang ada di lapangan. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran aktif yang dapat mendukung tantangan terlatihnya kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa. Salah satu rancangan pembelajaran dimaksud adalah rancangan TBL. Michaelsen dan Sweet<sup>7</sup> mendefinisikan "*Team Based Learning (TBL) is a collection of practices that support one another for powerful instructional effect.*".

*Team Based Learning* (TBL) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Pembelajaran ini memiliki empat karakteristik antara lain: 1) penekanan pada proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar. TBL mengembangkan keterampilan pemikiran analitis dan kritis mahasiswa terhadap

topik atau permasalahan yang dibahas, 2) mahasiswa tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah, 3) rancangan pembelajaran TBL menekankan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap berkenaan dengan materi kuliah. Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi, 4) umpan balik yang cepat pada proses pembelajaran.<sup>7</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *interprofessional education* (IPE) yang dilakukan dengan *team-based learning* (TBL).

## METODE

Penelitian dilakukan pada bulan September 2019 dengan sampel penelitian sebanyak 162 mahasiswa dari empat program studi sarjana terapan (Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Tanjungkarang dan Metro, Teknologi Laboratorium Medis dan Sanitasi Lingkungan) dengan metode deskriptif survey. Sampel penelitian dibagi ke dalam 26 kelompok kecil yang terdiri dari 6 - 7 orang mahasiswa dari empat program studi yang berbeda. Beberapa hari sebelum sesi TBL, mahasiswa terlebih dahulu ditugaskan untuk membaca modul IPE. Kemudian mereka menjalani tahapan TBL seperti melakukan *Readiness Assurance Test* berupa *individual readiness assurance test* (IRAT), *group readiness assurance test* (GRAT) dan umpan balik, dilanjutkan dengan *application exercise*. Pelaksanaan IPE dengan TBL ini dilakukan sebanyak 4 pertemuan dengan 4 materi berbeda dan waktu pelaksanaan masing-masing kurang lebih 3 jam. Di akhir sesi TBL dilakukan survey menggunakan aplikasi berbasis web, yaitu *sli.do*. Pertanyaan yang diajukan menggunakan pertanyaan terbuka untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran IPE dengan menggunakan metode TBL, masukan pembelajaran IPE dengan metode TBL di masa yang akan datang dan juga mahasiswa diminta menilai menggunakan *rating* mengenai pengalaman belajar yang mereka rasakan. Kemudian hasil dari survey tersebut dilakukan analisis. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sesi TBL, mahasiswa diberi dua pertanyaan terbuka melalui *sli.do* secara anonim, yakni "Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran IPE dengan metode TBL?" serta "Apa masukan Anda untuk perbaikan pembelajaran IPE dengan metode TBL di masa yang akan datang?".

Pertanyaan pertama mengenai pendapat mahasiswa terhadap proses pembelajaran IPE dengan metode TBL didapatkan 158 peserta yang memberikan pendapatnya melalui *sli.do*. Sebagian besar peserta berpendapat pembelajaran ini menyenangkan, menambah pengetahuan, meningkatkan kerjasama tim serta komunikasi antarprofesi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

"Menurut saya cukup efektif karena bisa membuat seluruh anggota kelompok berdiskusi mengemukakan pendapat sesuai profesinya" (M1)

"Mahasiswa mendapat pembelajaran yang memiliki karakteristik, seperti

**Commented [ABTR1]:** Dituliskan saja untuk jenis profesi mahasiswa kesehatannya, karena pada IPE bukan pada program studinya, tapi profesi/keahliannya. Pada manuskrip ini ada 3 profesi

**Commented [ABTR2]:** Dibuat alur berbentuk diagram/tabel dengan jelas proses pembelajarannya, step by step

**Commented [ABTR3]:** Bagaimana author yakin dan dapat dideskripsikan, bahwa mahasiswa sebelum menilai apa yang didapat dalam pembelajaran IPE dgn TBL ini, mahasiswa telah dan paham tentang IPE?

**Commented [ABTR4]:** Perlu dijabarkan, bentuk analisis apa yang digunakan?

**Commented [ABTR5]:** Lampirkan nomor surat kelaikan etik

**Commented [ABTR6]:** Kuotasi dengan hasil belum sinkron. Contoh: disimpulkan bahwa IPE dengan TBL ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, apa kuotasi yang mendukung nya? Bagaimana proses analisis kualitatif yang dapat menjadi justifikasi?

*pengembangan keterampilan pemikiran dan kritis dari permasalahan yang dibahas, mahasiswa dapat menunangkan pengetahuan yang diketahui di dalam tim, memberi saran, menerima saran, dan menghargai pendapat, mahasiswa belajar dalam bekerja tim, kelompok, mahasiswa merasa menyenangkan” (M2)*

*“Baik, lebih efektif karena kita bisa mengenal orang-orang yang akan melaksanakan IPE bersama, pertanyaan yang diberikan dengan cara play membuat tidak bosan” (M3)*

Namun ada juga pendapat yang menyatakan bahwa proses tersebut melelahkan dan sedikit membosankan.

*“Melelahkan tapi asik” (M6)*

*“Metodenya bagus, lumayan menarik dan bisa membuat saya mengerti, dan agak bosan dengan mengisi lembar penilaiannya ke kelompok” (M5)*

Pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran IPE dengan metode TBL dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pendapat Mahasiswa mengenai IPE dengan Metode TBL**

Pertanyaan	Pendapat	Frekuensi Kemunculan
<b>Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran IPE dengan metode TBL?</b>	Menyenangkan	109
	Menambah wawasan	14
	Meningkatkan kerjasama antar profesi	11
	Berkomunikasi antarprofesi	22
	Pengalaman belajar berbeda	9
	Melelahkan	4
	Agak bosan	7

**Commented [ABTR7]:** Metode apa yang digunakan sehingga mendapatkan data deskriptif ini?

Lalu untuk pertanyaan kedua, ada 159 peserta yang memberi masukannya untuk perbaikan pembelajaran IPE dengan metode TBL di masa yang akan datang. Sebagian besar peserta berpendapat agar dosen yang memberi materi dapat membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan, profesi yang dilibatkan dalam pembelajaran IPE lebih banyak, waktu yang digunakan tidak terlalu lama dan masalah yang dibahas lebih banyak dan lebih kompleks.

*“Sebaiknya masalah yang dibahas lebih banyak lagi dan lebih rumit lagi, dan profesi yang dilibatkan lebih banyak lagi serta dosen pengajar yang lebih kreatif lagi dalam membangun suasana pembelajaran” (M1)*

*“Lebih sering lagi dilakukan dan ditambah lagi profesi lain yang diikutkan dalam kegiatan IPE ini” (M2)*

*“Lebih diberikan sedikit permainan atau game selama pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan membosankan, waktu yang digunakan tidak terlalu lama sehingga ilmu yang didapat lebih mudah dipahami” (M3)*

**Commented [ABTR8]:** Coding mahasiswanya sama dengan kutipan sebelumnya, sedangkan subjek pada penelitian ini sebanyak 150an mahasiswa, maka sebaiknya memunculkan kutasi subjek bisa lebih beragam.

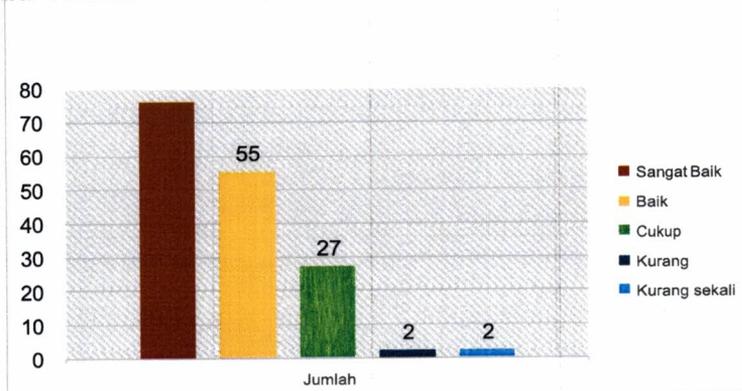
Masukan mahasiswa untuk pembelajaran IPE dengan metode TBL di masa yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Masukan Mahasiswa mengenai IPE dengan Metode TBL Berikutnya

Pertanyaan	Masukan	Frekuensi Kemunculan
Apa masukan Anda untuk perbaikan pembelajaran IPE dengan metode TBL di masa yang akan datang?	Dosen dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan	55
	Profesi yang dilibatkan lebih banyak	12
	Waktu yang tidak terlalu lama	25
	Masalah yang dibahas lebih kompleks	15
	Sarana dan prasarana	13

Commented [ABTR9]: Metode apa yang digunakan sehingga mendapatkan data deskriptif ini?

Hasil survey berdasarkan rating mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran IPE dengan rancangan TBL di Poltekkes Tanjungkarang dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persepsi Penerapan Metode TBL pada Pembelajaran IPE Mahasiswa Program Sarjana Terapan Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2019

Hasil survey terhadap 162 mahasiswa menunjukkan bahwa hampir separuh (76 mahasiswa/47 %) menilai metode TBL sangat baik diterapkan pada pembelajaran IPE, baik (55 mahasiswa/ 34%), cukup (27 mahasiswa/ 17%), kurang (2 mahasiswa/ 1%), dan sangat kurang (2 mahasiswa/ 1%). Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar (81%) mahasiswa menilai rancangan TBL pada pembelajaran IPE positif (sangat baik dan baik) untuk diterapkan di Poltekkes Tanjungkarang.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa mahasiswa merasa pembelajaran IPE dengan metode TBL memberikan pengalaman belajar yang berbeda, menambah wawasan, meningkatkan kerjasama tim dan komunikasi antar profesi dalam satu kelompok. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPE yakni

Commented [ABTR10]: Bisa dielaborasi konteks berbeda yang bagaimana?

diharapkan mahasiswa dapat memahami dan menghormati peran dan pengalaman profesi lain dalam mendiskusikan suatu masalah dalam tim. Selain itu melalui metode TBL, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi membangun kerjasama dan komunikasi antar profesi untuk mencapai keberhasilan tujuan tim.<sup>10</sup> Rancangan TBL sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPE, karena setiap mahasiswa bertanggung jawab atas kemampuan belajar mereka, yang dibagi antara tugas individu dan grup. Ketika TBL sepenuhnya diterapkan, sebagian besar peserta didik disiapkan, datang ke kelas, dan terlibat satu sama lain dengan cara yang produktif saat mereka bekerja sama. Akibatnya, bahkan peserta didik yang memulai dengan sikap skeptis karena pengalaman negatif masa lalu dengan kelompok belajar pada akhirnya akan merasa tertarik dengan TBL. Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa pada TBL juga menekankan mahasiswa agar dapat melatih komunikasi, kerjasama/kolaboratif, reflektif dan kepekaan sosial yang dihasilkan selama berinteraksi. Sementara dosen lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yang memberikan umpan balik dan penguatan kepada mahasiswa.<sup>8-9</sup>

Commented [ABTR11]: Belum Nampak pada hasil

Pembelajaran IPE yang dilakukan dengan metode TBL memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik dari berbagai profesi dipertemukan dalam satu kelompok, bekerja bersama-sama untuk mendiskusikan suatu masalah memberikan pengalaman berbeda yang menambah wawasan bagi mereka. Salah satu kunci keberhasilan TBL adalah saat membagi anggota kelompok perlu memperhatikan gabungan karakteristik mahasiswa, termasuk jenis kelamin, etnis, grup pertemanan dan juga latar belakang profesi. Ketika anggota kelompok membawa perspektif yang berbeda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, akan terjadi suatu proses kolaborasi menarik untuk mencapai konsensus bersama.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan nilai IPE yang ingin diajarkan kepada peserta didik dimana peserta didik belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat profesi lain.

Commented [ABTR12]: Narasi ini kontradiktif dengan hasil

Pelaksanaan proses pembelajaran TBL memang membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 2-3 jam. Hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok membutuhkan waktu untuk dapat mengenali dinamika kelompoknya sebelum akhirnya terbentuk kelompok yang memiliki performa baik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat berada dalam satu kelompok yang sama sepanjang proses pembelajaran agar terjadi hubungan yang kohesif dan terjadi pembelajaran kelompok yang baik. Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah saat merancang tugas yang harus didiskusikan dalam tim. Pengelola modul harus dapat merancang tugas kelompok yang mendorong terjadinya proses pembelajaran yang membutuhkan interaksi di antara anggota kelompok. Tugas kelompok harus dapat menghasilkan interaksi tingkat tinggi yang mengharuskan kelompok menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk membuat keputusan dalam membahas serangkaian masalah yang kompleks dan memungkinkan kelompok untuk melaporkan keputusan mereka dalam bentuk sederhana. Ketika tugas dirancang untuk membuat keputusan, sebagian besar peserta didik memilih untuk menyelesaikan tugas dengan berdiskusi satu sama lain untuk memecahkan masalah yang diberikan. Sebaliknya, tugas yang menghasilkan *output* yang kompleks seperti dokumen yang panjang sering membatasi pembelajaran dan pengembangan tim karena biasanya menghambat terjadinya diskusi dua arah sehingga dapat terjadi kebosanan dan tujuan pembelajaran untuk berkolaborasi tidak tercapai.<sup>7</sup>

Staf pengajar sebagai instruktur memegang peranan penting dalam proses keberhasilan pembelajaran IPE dengan menggunakan TBL. Staf pengajar perlu menciptakan suatu konteks pembelajaran yang mendorong, baik secara kuantitas ataupun kualitas, interaksi dalam kelompok yang terdiri dari berbagai profesi agar dapat bertransformasi menjadi kelompok yang memberikan performa secara efektif.<sup>7</sup> Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan pengembangan yang melibatkan staf pengajar agar mereka dapat memahami bagaimana seharusnya proses TBL dijalankan dengan memperhatikan materi IPE yang ingin disampaikan.

Staf pengajar dan institusi pendidikan direkomendasikan untuk mulai mengembangkan suatu model pembelajaran IPE yang disepakati bersama, didukung oleh fasilitas, kebijakan dan peraturan yang jelas. Pembelajaran IPE lebih difokuskan kepada pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan berfokus kepada mahasiswa.<sup>4</sup>

## KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran IPE yang dilakukan dengan metode TBL antara lain proses pembelajaran menyenangkan, menambah pengetahuan, meningkatkan kerjasama tim serta komunikasi antarprofesi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Adapun masukan untuk pelaksanaan IPE dengan metode TBL di masa yang akan datang antara lain dosen yang memberi materi dapat membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan, profesi yang dilibatkan dalam pembelajaran IPE lebih banyak, waktu yang digunakan tidak terlalu lama dan masalah yang dibahas lebih banyak dan lebih kompleks. Didapatkan hasil 81% mahasiswa memiliki respon positif (sangat baik dan baik) mengenai pembelajaran IPE dengan metode TBL. Metode TBL dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk menyampaikan materi dan konsep dari IPE.

## SARAN

Penerapan metode pembelajaran TBL untuk IPE memerlukan persiapan yang matang baik dari segi dosen, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana agar dapat menciptakan pengalaman belajar kolaboratif yang menyenangkan bagi peserta didik. Perlu eksplorasi secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa dan dosen mengenai pelaksanaan IPE dengan metode TBL serta

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang, Dekan Fakultas Kedokteran dan semua civitas akademika Poltekkes Tanjungkarang yang telah bekerja sama untuk melaksanakan proses pembelajaran IPE menggunakan metode TBL.

## DEKLARASI KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

**Commented [ABTR13]:** Narasi diskusi mayoritas menggambarkan tentang TBL secara teoritis dan aplikasinya, namun kaitan dengan hasil yang didapatkan masih sangat minimal. Author perlu mengelaborasi lebih banyak lagi apa yang didapatkan dalam penelitiannya, dikaitkan dengan implementasi IPE dan TBL, sehingga hasil kualitatif yang didapat menjadi value penerapan IPE dengan TBL

**Commented [ABTR14]:** Perlu penyesuaian kembali dengan memperbaiki metode dan hasilnya

## KONTRIBUSI PENULIS

Identitas ada pada admin

## DAFTAR PUSTAKA

Susilaningsih FS, Mukhlas M, Sunartini, Utarini A. Nurse-physician collaborative practice in interdisciplinary model of patient care. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 2011 Jun 2; 14. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2593>

1. Lestari E, Stalmeijer RE, Widyandana D, Scherpbier A. Understanding student' readiness for interprofessional learning in an Asian context: a mixed-methods study. *BMC Med Educ*. 2016 Jul 15; 16:179 DOI 10.1186/s12909-016-0704-3. Online dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/mc/articles/PMC4946087>.
2. WHO. Human Resources for Health Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. World Health Organization, WHO/HRH/HP. 2010; 1–64. Retrieved from [http://www.who.int/hrh/resources/framework\\_action/en/](http://www.who.int/hrh/resources/framework_action/en/)
3. Fuadah DZ, Hapsara S, Sedyowinarso M. The readiness of students to learn interprofessional teamwork in antenatal care. *Jurnal Ners*; 2016 9 (2): 226. <https://doi.org/10.20473/jn.V9i11014.226-235>
4. Pusdik BPPSDM Kemenkes RI. *Pedoman Implementasi Pendidikan Antar Profesi (Interprofesional Education)*. 2016. Jakarta: BPPSDM Kemenkes RI
5. Barr H. Toward a theoretical framework for interprofessional education. *Journal of Interprofessional Care*. 2013; 27(1), 4–9. <https://doi.org/10.3109/13561820.2012.698328>
6. Michaelsen LK, Sweet M. The essential elements of Team-Based Learning. 2008. (116), 1–18. <https://doi.org/10.1002/tl>
7. Gilbert JHV, Yan J, Hoffman SJ. A WHO report: Framework for action on interprofessional education and collaborative practice. *Journal of Allied Health*, 2010; 39(SUPPL. 1), 196–197.
8. Parmelee DX, Michaelsen LK. Twelve tips for doing effective Team-Based Learning (TBL). *Med teach*. 2010; 32: 118-122. doi: 10.3109/01421590903548562. PMID: 20163226.
9. Hean S, Craddock D, Hammick M, Hammick M. Theoretical insights into interprofessional education: AMEE Guide no. 62. *Med Teach*. 2012; 34: e78-e101



Tulis

Kotak Masuk 3.705

Berbintang

Ditunda

Terkirim

Draf 14

Meet

Rapat baru

Gabung ke rapat

Hangout

 Retnopusi



Tidak ada chat terbaru  
Mulai yang baru

## Fwd: [JPKI] Submission Acknowledgement

Kotak Masuk x



**Dwita Oktaria**

kepada saya

----- Forwarded message -----

From: **Prof. dr. Ova Emilia, MMedEd, Ph.D, Sp.OG(K)** <[jпки-aipki.fk@ugm.ac.id](mailto:jпки-aipki.fk@ugm.ac.id)>

Date: Sun, Jan 3, 2021, 22:07

Subject: [JPKI] Submission Acknowledgement

To: Mrs Dwita Oktaria <[dwitaoktaria@gmail.com](mailto:dwitaoktaria@gmail.com)>

Mrs Dwita Oktaria:

Thank you for submitting the manuscript, "STUDENTS' PERCEPTION TOWARD INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE) USING TEAM-BASED LEARNING (TBL)" to Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL: <https://jurnal.ugm.ac.id/jпки/author/submission/62802>

Username: dwitaoktaria

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Prof. dr. Ova Emilia, MMedEd, Ph.D, Sp.OG(K)

Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education

---

Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia  
The Indonesian Journal of Medical Education  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jпки>  
ISSN: 2252-5084 (print), 2654-5810 (online)

Balas

Teruskan